

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakekat bahasa dalam kehidupan masyarakat tentu sangat penting keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa dalam lingkungan masyarakat berperan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks. Tanpa adanya bahasa, penyampaian suatu gagasan atau ide tidak dapat diterima secara tepat dan jelas oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat Keraf (dalam Banasuru, 1996: 14) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Adapun menurut Mackey (dalam Ibrahim, 1986: 20) meliputi konsep tentang bahasa sebagai urutan bunyi sampai pada konsep bahasa sebagai segala sesuatu yang dapat dibicarakan, termasuk alat yang digunakan untuk membicarakannya. Bahasa dapat digambarkan bukan hanya sebagai rangkaian bunyi saja, juga mengandung ide. Hal ini bisa meliputi atau tidak menyangkut pengertian tentang rangkaian bunyi. Bila menyangkut pengertian, dapat juga menyangkut hal yang dapat diartikan. Depdikbud (dalam Pateda dan Pulubuhu, 2003: 3) Bahasa adalah (i) sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri; (ii) percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun.

Pemakaian bahasa dapat dikategorikan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulis jika dilihat dari media pengantar bahasa. Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna sebagai unsurnya. Sedangkan bahasa tulis yakni bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan aksara sebagai unsurnya. Berbicara tentang bahasa, terdapat salah satu bidang ilmu yang mengkaji tentang pembentukan kata yakni morfologi. Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk beluk kata. Menurut Chaer (2015: 7) objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan-satuan morfologi terdiri dari morfem (akar dan afiks) dan kata. Pada proses-proses morfologi melibatkan beberapa komponen yakni dasar (bentuk dasar), alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konvensi) dan makna gramatikal. Afiks terbagi atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Dari berbagai macam objek kajian yang dibahas dalam morfologi peneliti lebih mengkhususkan pada prefiks. Prefiks adalah salah satu bagian dari afiks atau imbuhan. Prefiks ialah imbuhan yang melekat pada kata dasar dan berada di awal kata dasar itu. Prefiks pada dasarnya mengalami proses afiksasi atau proses perubahan bunyi yang terjadi pada saat pembubuhan morfem. Prefiks terdiri dari *ber-*, *di-*, *me-*, *ke-*, *pe-*, *se-*, *ter-* (Pateda, 2009: 49).

Pada penggunaan prefiks sering terdapat morfofonologi atau perubahan bunyi. Perubahan bunyi tersebut sering terjadi pada proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi (Chaer, 2015: 43). Pada proses afiksasi

morfofonemik yang sering terjadi yakni pemunculan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, dan pengekalan fonem. Penambahan fonem ialah munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang sebelumnya tidak ada. Contoh, pada kata *membaca* terdapat bunyi sengau [m] yang sebelumnya tidak terdapat pada proses pengimbuhan prefiks *me-* pada kata dasar *baca*. Pelesapan fonem, yakni bunyi fonem yang dihilangkan. Contoh, pada kata *berenang* yang sebelumnya pada proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *renang* fonem [r] dilesapkan atau dihilangkan. Peluluhan fonem, yakni terjadinya peluluhan pada sebuah fonem yang kemudian disatukan dengan fonem lain. Contoh, pada kata *menyikat* mengalami proses peluluhan fonem [s] dan diluluhkan dengan fonem nasal [ny]. Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah bunyi. Contoh, pada pengimbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *ajar*. Fonem [r] pada prefiks *ber-* berubah menjadi fonem [l] sehingga menjadi kata *belajar*. Selanjutnya, pengekalan fonem yakni penetapan suatu fonem atau tidak adanya fonem yang berubah. Contoh, pada proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *obat* tidak adanya perubahan fonem pada kedua morfem tersebut, sehingga menjadi kata *berobat*.

Pada penggunaan bahasa sehari-hari, tentunya masih banyak terjadi kesalahan baik dari segi penggunaan, pengucapan, serta penulisan bahasa. Hal tersebut tidak bisa dihindari, mengingat salah satu faktor dari kesalahan berbahasa yakni kurangnya pengetahuan tentang ilmu bahasa itu sendiri. Di era teknologi masa kini berita merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk

masyarakat. Salah satu media yang menjadi media penyalur berita yakni surat kabar atau koran. Pemakaian bahasa dalam media massa surat kabar sangat penting. Penulisan teks berita harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, seperti pemilihan diksi yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, sampai dengan penulisan morfem yang tepat. Teks berita sifatnya aktual, dikarenakan teks berita menyampaikan informasi-informasi penting yang pada hakikatnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pada proses penulisan teks berita seringkali terjadi kesalahan atau kekeliruan di dalamnya. Contoh, pada teks berita *Infrastruktur Memadai Berdampak Pada Pariwisata* yang terbit di koran harian Gorontalo post pada tanggal 5 Oktober 2019 di Gorontalo. Dalam teks berita *Infrastruktur Memadai Berdampak Pada Pariwisata* terdapat kesalahan pada penggunaan prefiks yakni pada kata *mensukseskan*. Kesalahan pada kata *mensukseskan* terjadi karena bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan. Prefiks *men-* yang melekat pada kata dasar awalan [s] seharusnya luluh menjadi *menyukseskan*. Hal yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti pemakaian dan penulisan prefiks dikarenakan masih banyak kesalahan pemakaian dan penulisan prefiks sering kali ditemukan pada koran harian Gorontalo post. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa yang terdapat pada tataran morfologi yang lebih dikhususkan lagi pada kesalahan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik penambahan fonem?
- b. Bagaimana pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik peluluhan fonem?
- c. Bagaimana pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik pelesapan fonem?
- d. Bagaimana pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik pengekatan fonem?
- e. Bagaimana pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik perubahan fonem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik penambahan fonem.
- b. Mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik peluluhan fonem.
- c. Mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik pelesapan fonem.
- d. Mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik pengekatan fonem.
- e. Mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 dilihat dari morfofonemik perubahan fonem.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak berikut.

- a. Manfaat bagi pembaca, sebagai referensi dan untuk menambah pengetahuan mengenai prefiks dan morfofonemik dalam bahasa Indonesia.
- b. Manfaat bagi pendidik, sebagai bahan acuan untuk pembelajaran prefiks dan morfofonemik dalam bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi penyunting media massa, yakni sebagai penambah wawasan serta pengetahuan terkait prefiks dan morfofonemik bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul penelitian ini, maka dari itu peneliti akan mengemukakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni:

- a. Prefiks

Prefiks yang dimaksud dalam penelitian ini yakni prefiks *ber-*, *me-*, *per-*, *ter-* yang mengalami morfofonemik dalam teks berita politik di koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020.

- b. Teks Berita

Teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks berita-berita politik yang dimuat di koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020.

c. Berita Politik

Berita politik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah teks berita-berita politik daerah Gorontalo yang di muat dalam koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020.

d. Koran

Koran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teks berita politik daerah Gorontalo yang diterbitkan di koran Harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 terdapat prefiks yang mengalami morfofonemik. Hal tersebut dijadikan objek dalam penelitian ini, yakni kesalahan prefiks yang dilihat dari morfofonemik.